BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi negara. Selain menjadi bahasa nasional, salah satu mata pelajaran yang tercakup dalam kurikulum nasional dari SD hingga SMA adalah Bahasa Indonesia. Menyimak, berbicara, membaca, dan menulis adalah empat keterampilan yang harus dimiliki dan dikuasai siswa untuk belajar bahasa Indonesia. Peneliti fokus pada pemahaman bacaan dalam penelitian ini. Salah satu keterampilan yang paling penting untuk dimiliki dalam hidup adalah kemampuan membaca. Generasi penerus akan kritis, kreatif, dan cerdas karena membaca. Membaca bersifat reseptif. Dikatakan reseptif karena melalui membaca, seseorang bisa mendapatkan informasi, menambah wawasan, menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman yang baru Menurut Utam (dalam Wardana: 2022). Membaca memungkinkan seseorang untuk mendapat pengetahuan dan informasi dari berbagai belahan dunia. Pembelajaran membaca harus terus ditingkatkan agar lebih efektif mengingat pentingnya membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan berbicara dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran di kelas berbicara adalah keterampilan berbahasa anak yang dipelajari (Tarigan; 2021). Terlebih ketika peneliti melakukan wawancara pra-penelitian kepada wali kelas yaitu ibu Laela, S.Pd pada kelas penelitian, didapatkan informasi bahwa dalam pembelajaran guru tersebut hanya menggunakan bahan ajar bersumber dari buku siswa saja.

Kurikulum, guru, siswa, tujuan, metode, materi, media pembelajaran, dan evaluasi adalah komponen pendidikan. Masing-masing bagian ini terhubung satu sama lain. Guru sebagai pendidik disekolah yang

Hannan Jeniva, 2023
ANALISIS KESALAHAN PELAFALAN KATA PADA PEMBACAAN TEKS PIDATO SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR NEGERI PAKUHAJI V SEBAGAI ALTERNATIF PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN PIDATO DI SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

memegang peran penting pada sistem pembelajaran. Menurut Katz (dalam Nujanah; 2016) fungsi guru sebagai komunikator, teman yang menawarkan nasihat, motivator yang menginspirasi dan mendorong, pembimbing yang membantu siswa mengembangkan sikap, perilaku, dan nilai positif, dan orang yang mengajarkan materi pelajaran.

Selain guru, media pembelajaran juga sama pentingnya dalam sistem pembelajaran. Guru menggunakan media pembelajaran untuk membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkannya. Metode pengajaran lebih bervariasi, dan siswa kian besarnya berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran karena mereka melakukan hal-hal seperti menonton video, menggambar, dan melakukan sesuatu selain mendengarkan guru menjelaskan pembelajaran.

Selain membangun semangat siswa mencari ilmu bahkan berdampak pada kongnitif siswa, semangat dan minat siswa dapat dibangkitkan dengan proses belajar mengajar dengan media pembelajaran.Pemahaman siswa terhadap pelajaran sekolah juga dapat ditingkatkan dengan menggunakan bahan ajar ringan. Media diharapkan bila digunakan sebagai alat pengajaran akan menghasilkan pembelajaran yang ideal, motivasi belajar, peningkatan daya serap, dan pemahaman yang konkrit.

Sebagai pembelajar bahasa, siswa memiliki peluang besar dalam melakukan kesalahan, termasuk dalam penyampaikan pidato sesuai dengan pelafalan yang tepat. Hal itu karena kurangnya penguasaan siswa terhadap pelafalan kata Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sehingga kesalahan tersebut akan berlangsung secara terus menerus hingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan oleh guru maupun siswa

Analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu prosedur sebagai pedoman kerja. Kesalahan berbahasa dalam dokumen dapat dianalisis

dengan menggunakan analisis kesalahan berbahasa yang dikemukaan oleh Tarigan (1995)

> Analisis adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti dan guru bahasa, yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu (Ellis, 1986: 296) dalam Tarigan (1995: 68)

Analisis kesalahan berbahasa dapat dimanfaatkan bagi guru dalam mengoreksi kesalahan yang seringkali terjadi dalam bahasa. Hal itu dilakukan sebagai tindak lanjut terhadap kesalahan yang dilakukan oleh siswa yang dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi guru untuk pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Jenis pendidikan yang ideal adalah yang kondusif bagi kreativitas anak secara keseluruhan, melibatkan siswa pada pembelajaran yang efisien, dan berlangsung dalam suasana yang menyenangkan. Seorang guru yang ideal diperlukan untuk terjadinya pembelajaran yang ideal. Jika seorang guru memiliki kemampuan untuk mengkondisikan kelas dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, maka proses pembelajaran menjadi lancar.

Data yang diteliti dalam penelitian ini adalah rekaman suara siswa kelas V SDN Pakuhaji V membacakan pidato. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 6, tepatnya tema 7 subtema 1 terdapat kompetensi Dasar 4.3 Menyampaikan pidato hasil karya pribadi dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif sebagai bentuk ungkapan diri.

Berdasarkan latar belakang diatas perlu dilakukan penelitian mendalam tentang pelafalan kata pada rekaman suara siswa yang nantinya bisa dijadikan alternatif media pembelajaran pidato di sekolah dasar. Maka dari itu, judul penelitian ini adalah “Analisis Kesalahan Pelafalan pada

Pembelajaran Pidato Kelas VI SDN Pakuhaji V sebagai Alternatif Pembuatan Media Pembelajaran Pidato di Sekolah Dasar" Penelitian ini dilakukan untuk mendapati daerah rawan yang terbentuk saat siswa membaca sehingga bisa dijadikan alternatif media ajar di sekolah dasar dalam pembelajaran pidato kelas VI.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesalahan pelafalan kata yang terdapat pada pembacaan teks pidato siswa kelas 6 SDN Pakuhaji V?
2. Bagaimana prediksi daerah rawan yang terjadi pada pembacaan pidato pidato siswa kelas 6 SDN Pakuhaji V?
3. Bagaimana media pembelajaran pembacaan naskah pidato bagi siswa sekolah dasar berdasarkan hasil analisis kesalahan bunyi bahasa dalam rekaman suara siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengungkap kesalahan pelafalan kata yang terdapat pada pembacaan teks pidato siswa kelas 6 SDN Pakuhaji V.
2. Memperoleh prediksi daerah rawan yang terjadi pada pembacaan pidato siswa kelas 6 SDN Pakuhaji V.
3. Mengetahui media pembelajaran teks pidato bagi siswa sekolah dasar berdasarkan hasil analisis kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi.

D. Manfaat Penelitian

Dari adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat. Manfaat tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat bagi peneliti

   Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya guna sebagai rujukan penelitian kesalahan berbahasa pada tataran fonologi dalam pembacaan teks pidato siswa sebagai media pembelajaran pidato di sekolah dasar.

2. Manfaat bagi guru

   Produk dari penelitian ini akan melahirkan output berupa alternatif media ajar membacakan teks pidato. Peneliti berharap adanya manfaat yang di dapat antara lain, bagi guru kelas 6 menjadi alternatif yang dipilih oleh guru dalam penggunaan media ajar teks pidato.

E. Definisi Istilah

Agar dapat kesamaan persepsi dalam penelitian ini, maka perlu didefinisikan istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Istilah *Kesalahan pelafalan kata* dalam penelitian ini merupakan kesalahan siswa menyebutkan bunyi bacaan pada teks pidato.
2. Istilah *Media pembelajaran* dalam penelitian ini adalah media pembelajaran pidato bagi siswa kelas VI Sekolah Dasar sebagai hasil analisis kesalahan pelafalan kata

Hannan Jeniva, 2023
ANALISIS KESALAHAN PELAFALAN KATA PADA PEMBACAAN TEKS PIDATO SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR NEGERI PAKUHAJI V SEBAGAI ALTERNATIF PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN PIDATO DI SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu